

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal adalah pasar instrumen keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang untuk diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* dan perusahaan swasta. Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian Pasar Modal, yaitu "Kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek." Di dalam pasar modal, kita juga mengenal istilah Bursa Efek. Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek didefinisikan sebagai berikut: "Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka" (Azis et al, 2015).

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 (id.wikipedia.org).

Kontribusi sembilan sektor lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Selama dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi, peran sektor industri terhadap perekonomian

nasional hampir mencapai 20 persen. Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam perekonomian nasional. Terbukti dari kontribusi sektor ini yang memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan angka Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga konstan 2010, pada tahun 2015 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian mencapai 18,18 persen. Pada Tahun 2012 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian sebesar 17,99 persen, tahun 2013 sebesar 17,74 persen dan tahun 2014 sebesar 17,89 persen. Dengan kondisi seperti itu tampak bahwa pada periode tahun 2012-2015 kontribusi industri pengolahan selalu meningkat (www.bps.go.id).

Tabel 1.1
Nilai PDB pada Beberapa Sektor Usaha dan Nasional Atas Dasar Harga Konstan
(Miliar Rp)

PDB	2014	2015	2016		
			Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
Industri Pengolahan	1.637.505,9	1.720.082,2	434.610,2	451.916,7	455.606,1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.177.048,6	1.206.074,7	303.460,7	314.963,9	319.375,3
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.129.052,7	1.174.456,8	287.717,2	322.349,1	337.452,0
Nasional	8.566.271,2	8.976.931,5	2.262.360,5	2.353.522,9	2.428.722,3

Sumber: www.bps.go.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri pengolahan atau manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Nasional Indonesia dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui suatu perusahaan mengimplementasikan ERP atau tidak, kita bisa melihatnya di dalam *annual report* perusahaan tersebut. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengimplementasikan ERP pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Tabel 1.2

Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI yang Menerapkan ERP

No	Kode Perusahaan	Tahun Penerapan ERP	Nama Perusahaan
1	NIKL	2013	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
2	BRNA	2013	PT Berlina Tbk
3	BRAM	2013	PT Indo Kordsa Tbk
4	AISA	2013	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	TRST	2012	PT Trias Sentosa Tbk
6	FASW	2012	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
7	INDF	2012	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	ULTJ	2012	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
9	KLBF	2011	PT Kalbe Farma Tbk
10	KDSI	2011	PT Kedawung Setia Industrial Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan utama suatu perusahaan umumnya yaitu untuk mencari laba atau keuntungan semaksimal mungkin serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Mulai dari proses perencanaan atau menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu, pengorganisasian atau proses mempekerjakan orang untuk mencapai sasaran, memimpin atau proses mengarahkan anggota organisasi, dan pengendalian atau proses memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut (Amirullah, 2015) keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2014; dalam Amirullah 2015). Informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Informasi tentang kinerja organisasi dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah

sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang tidak mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya. Terdapat beberapa tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan (Amirullah, 2015).

Kinerja perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan kapabilitas perusahaan. Menurut (Lahteenmaki dkk, 2001; dalam Kusumaputri, 2015) menjelaskan bahwa kapabilitas organisasi adalah kemampuan organisasi untuk merencanakan, membuat, dan mengimplementasikan program-program perubahan secara efisien serta tidak terlepas dengan tipe-tipe perubahan. Kapabilitas organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki mampu meminimalisasi dampak-dampak negatif dari perubahan pada individu dan mampu pula meningkatkan komitmen pada perubahan. Organisasi yang unggul dalam membangun kapabilitas memiliki keuntungan kompetitif. Artinya organisasi mampu menangkap kesempatan, secara signifikan memperbaiki pola operasional, melakukan inovasi, melakukan restrukturisasi, menggunakan teknologi baru, dan mampu menampilkan aktivitas-aktivitas yang lebih baik. Kapabilitas perubahan menegakkan kompetensi inti dalam memperbaiki setiap aspek pengelolaan organisasi. Sedangkan menurut (Shang and Seddon, 2002; dalam Hassabelnaby, 2012) kapabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan serangkaian tugas dengan menggunakan sumber daya perusahaan. Perusahaan mengembangkan dan mengelola kapabilitas organisasi dengan tujuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan menciptakan kompetensi khusus organisasi.

Dalam memasuki Era Industrialisasi, pencapaiannya sangat ditentukan oleh penguasaan teknologi karena teknologi adalah mesin penggerak pertumbuhan melalui industri. Menurut (Suryana, 2012) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk mengambil keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi di dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat membantu organisasi dalam mempersingkat waktu pengolahan data dan proses

pertukaran informasi dari satu bagian ke bagian yang lain. Semakin kerasnya persaingan dalam bisnis merupakan salah satu alasan kenapa sebuah organisasi atau perusahaan perlu menerapkan teknologi informasi. Baik perusahaan berskala kecil maupun besar perlu menerapkan teknologi informasi agar tetap dapat bersaing dan tidak tertinggal dari pesaingnya. Penerapan teknologi informasi dapat berupa penggunaan atau pengimplementasian suatu perangkat lunak atau *software*.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan suatu aplikasi atau *software* yang mengedepankan integrasi antara fungsi dan *real time transaction* di dalam perusahaan. Dengan ERP, perusahaan akan lebih mudah melakukan perencanaan maupun pemantauan proses yang berjalan secara *end to end*. Program ini akan membantu meningkatkan integrasi pada seluruh sistem operasi bisnis, mulai dari proses *procurement*, *material management*, keuangan dan akuntansi, operasional proyek, dan juga sumber daya manusia. Laporan pun dapat dihasilkan lebih cepat melalui sistem ERP sehingga dapat membantu Manajemen untuk membuat keputusan-keputusan strategik yang lebih handal dan tepat sasaran. Proses bisnis perusahaan pun akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat turut meningkatkan pendapatan usaha perusahaan (Caesario, 2016).

Penerapan atau implementasi sistem adalah membangun sistem baru dan membuat sistem tersebut dapat dijalankan dan digunakan dalam operasi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Sistem yang diimplementasikan bisa dibuat mengikuti proses bisnis organisasi atau proses bisnis organisasi dapat mengikuti alur dari sistem yang telah ada. Tidak semua sistem yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat berhasil. Sistem tersebut juga bisa gagal dan malah menurunkan kinerja organisasi tersebut. ERP mengintegrasikan berbagai sistem informasi yang ada di perusahaan. Menurut (Ince et al, 2013; dalam Kurniawati, 2015) keberhasilan penerapan ERP pada perusahaan memberikan keuntungan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Data dari Panorama Consulting Group yang tertuang di dalam “2010 ERP Report” menunjukkan temuan utama terkait dengan implementasi ERP: biaya yang dikeluarkan di dalam implementasi lebih besar dari yang direncanakan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah 6,2 juta US\$. Sekitar 54% organisasi mengalami masalah ini. *Value* yang didapatkan di dalam implementasi lebih kecil

dibandingkan dengan *value* yang ada di dalam perencanaan. Sejumlah 32 eksekutif menyatakan tidak puas terhadap hasil implementasi yang ada. Organisasi bisnis tidak efektif mengelola perubahan atau implementasi dari ERP yang ada. Sejumlah 47% organisasi menyadari bahwa mereka melakukan perubahan manajemen dan komunikasi yang tidak terlalu baik dengan karyawan.

Beberapa survei seperti di atas mengambil data dari luar Indonesia, untuk kondisi Indonesia masih sulit mendapatkan data riset terkait dengan implementasi TI ataupun ERP. Data di atas dapat menjadi perhatian khusus bagi organisasi yang mengimplementasikan TI di dalam organisasi mereka, khususnya TI dengan *cost* yang sangat besar seperti ERP (Tarigan J. , 2013).

Penerapan ERP dapat merubah proses bisnis perusahaan. Hasil dari perubahan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Sehingga perlu dilakukan evaluasi kembali agar kita dapat mengetahui apakah perubahan tersebut baik atau buruk bagi perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara mengukur kinerja perusahaan dan kapabilitas perusahaan. Menurut (Dewa, 2015) dan (Kusumastuty, 2013) kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diukur dengan *quick ratio* karena *quick ratio* lebih memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio solvabilitas diukur dengan *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time to interest earned ratio*. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on investment*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Menurut (Kurniawati, 2015) pengukuran kapabilitas perusahaan dilihat dari tiga fungsi perusahaan yaitu, kapabilitas operasi dengan indikator *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Operating Income Return On Investment* (OIROI), kapabilitas pemasaran dengan indikator *Sales Growth* (SG) dan kapabilitas keuangan dengan indikator *Current Cash Debt Coverage* (CCDC).

Menurut (Amirullah, 2015) kinerja keuangan sebagai ukuran kinerja organisasi bisnis dapat dihitung dengan membandingkan berbagai variabel yang ada di dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dimensi kemampulabaan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dikelola secara efektif. Indikator kemampulabaan yang digunakan mengadopsi penelitian dari Shrader, et al (1989); Ruel&Ibrahim (1998) yakni ROI (*Return On Investment*).

ROI dihitung dari keuntungan netto sesudah pajak EAT (*Earning After Tax*) dibagi jumlah aktiva (*Total Asset*).

Dari uraian di atas, diketahui ROI dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tabel 1.3 menunjukkan ROI perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerapkan ERP pada tahun 2011, 2012, dan 2013 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun, yaitu 3 tahun sebelum penerapan ERP, 1 tahun saat perusahaan mulai menerapkan ERP, dan 3 tahun sesudah penerapan ERP.

Tabel 1.3
ROI Perusahaan Manufaktur yang Menerapkan ERP dan Terdaftar di BEI Tahun 2008-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun Penerapan ERP	ROI								
			2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	NIKL	2013			8,13%	-2,09%	-5,85%	0,22%	-5,88%	-5,29%	2,11%
2	BRNA	2013			6,31%	6,80%	7,07%	-1,09%	4,27%	-0,39%	0,61%
3	BRAM	2013			8,99%	4,28%	9,81%	2,32%	5,15%	4,31%	7,53%
4	AISA	2013			4,10%	4,18%	6,56%	6,91%	5,13%	4,12%	7,77%
5	ULTJ	2012		3,53%	5,34%	4,65%	14,60%	11,56%	9,71%	14,78%	
6	TRST	2012		7,49%	6,74%	6,75%	2,81%	1,01%	0,92%	0,75%	
7	INDF	2012		5,14%	8,32%	9,13%	8,06%	4,38%	5,99%	4,04%	
8	FASW	2012		7,54%	6,30%	2,68%	0,09%	-4,38%	1,55%	-4,42%	
9	KLBF	2011	12,39%	14,33%	18,29%	18,41%	18,85%	17,41%	17,07%		

Sumber: Laporan Keuangan Audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2016 (data yang telah diolah)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi nilai ROI dari setiap perusahaan. Namun penurunan yang paling sering terjadi yaitu ROI pada TRST (PT Trias Sentosa Tbk), FASW (PT Fajar Surya Wisesa Tbk), dan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk). Selama 4 tahun mulai dari tahun penerapan ERP, FASW dan INDF mengalami penurunan nilai ROI selama 3 tahun, yaitu pada saat implementasi ERP, tahun pertama sesudah implementasi ERP, dan pada tahun ketiga sesudah implementasi ERP. Sementara pada TRST, nilai ROI selalu menurun dari tahun ke tahun sejak tahun implementasi ERP. Dapat dilihat pula bahwa tidak ada perusahaan yang nilai ROI-nya konsisten naik sesudah implementasi ERP.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang dampak implementasi ERP terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat penelitian yang berpengaruh positif dan ada pula yang pengaruhnya negatif. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan Z. J., 2009) adopsi ERP berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Ince et al, 2013), dikatakan bahwa implementasi ERP memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian (Njihia, 2014) mengungkapkan bahwa kompleksitas struktur organisasi mempengaruhi implementasi ERP yang kemudian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kualitas informasi dari sistem ERP memiliki pengaruh yang nyata dan tinggi pada kinerja organisasi (Alkhaffaf, 2016). Namun juga terdapat penelitian yang menyatakan hubungan antara keduanya negatif. Seperti penelitian dari (Liu, 2007) menyatakan bahwa ERP tidak selalu membantu mereka mendapatkan kinerja keuangan yang superior terutama pada tahun-tahun sesaat sesudah implementasi, karena tingginya biaya implementasi ERP, kinerja keuangan perusahaan bisa menurun di tahun-tahun sesaat sesudah implementasi ERP. Serta penelitian dari (Kurniawati, 2015) yang menunjukkan tidak terjadi hubungan langsung antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan, akan tetapi terjadi hubungan tidak langsung antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan melalui mediasi dari kapabilitas perusahaan.

Terdapat pula penelitian sebelumnya yang membahas dampak implementasi ERP terhadap kapabilitas perusahaan. Penelitian dari (Kurniawati, 2015) menyatakan bahwa antara implementasi ERP dan kapabilitas perusahaan terjadi hubungan langsung positif yang lemah. Dikatakan pula bahwa perusahaan dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dengan fokus memperhatikan kapabilitas operasi melalui ERP. Namun, penelitian (Hassabelnaby et al, 2012) menyatakan bahwa implementasi ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“Kinerja Keuangan dan Kapabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Pengguna**

Enterprise Resource Planning yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016)”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dan kapabilitas perusahaan sebelum implementasi ERP?
2. Bagaimana kinerja keuangan dan kapabilitas perusahaan sesudah implementasi ERP?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi ERP?
4. Apakah terdapat perbedaan kapabilitas perusahaan sebelum dan sesudah implementasi ERP?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan kapabilitas perusahaan sebelum implementasi ERP.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan kapabilitas perusahaan sesudah implementasi ERP.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah implementasi ERP.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kapabilitas perusahaan sebelum dan sesudah implementasi ERP.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai dampak terhadap kinerja keuangan dan kapabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tinjauan atau referensi bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang mengenai dampak penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dampak-dampak positif bagi perusahaan, dan sebagai pertimbangan bagi perusahaan yang belum menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) apakah mereka akan menerapkannya atau tidak.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan informasi secara singkat mengenai isi yang dibahas di dalam tiap-tiap bab untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari masalah yang diteliti. Perumusan masalah berisi keadaan, fenomena, atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisi tentang tujuan dan manfaat atau kegunaan yang akan dicapai dari penelitian ini, dan mengacu pada perumusan masalah. Sistematika penulisan berisi ringkasan isi setiap bab dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang menjelaskan secara

singkat permasalahan yang akan diteliti, hipotesis penelitian yang menjelaskan tentang kesimpulan dari tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, ruang lingkup dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan dari jenis, variabel, tahapan pelaksanaan, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan, dan implementasi dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan.

Halaman ini sengaja dikosongkan